

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan, pengolahan dan analisis data mengenai konsep diri dan motivasi berprestasi peserta didik diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Dalam menggambarkan konsep diri pada peserta didik di MTs At Taufiq Tahun Ajaran 2015/ 2016 secara menyeluruh maka peserta didik dikategorikan berdasarkan gender, tingkatan kelas, dan berdasarkan status sosial dan ekonomi. Berdasarkan gender peserta didik perempuan memiliki konsep diri positif dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan tingkatan kelas, kelas VII memiliki konsep diri positif yang paling tinggi dibandingkan dengan yang lain. Sedangkan berdasarkan status sosial dan ekonomi konsep diri positif yang paling tinggi persentasenya ditunjukkan oleh peserta didik dengan latar belakang orang tua berpendidikan SD.
- 2) Dalam mengungkap motivasi berprestasi peserta didik di MTs At Taufiq Tahun Ajaran 2015/ 2016 peserta didik dikategorikan pula berdasarkan gender, tingkatan kelas, dan berdasarkan status sosial dan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan motivasi berdasarkan gender, peserta didik perempuan memiliki persentase yang tinggi dalam kategori motivasi berprestasi yang kuat. Berdasarkan tingkatan kelas VII memiliki persentase yang tinggi pada kategori motivasi berprestasi yang kuat. Sedangkan berdasarkan status sosial dan ekonomi peserta didik dengan latar belakang pendidikan orang tua SMP memiliki persentase paling tinggi pada kategori motivasi berprestasi kuat.
- 3) Korelasi konsep diri dengan motivasi berprestasi memiliki hubungan rendah. Peserta didik yang memiliki konsep diri positif akan memiliki motivasi berprestasi yang kuat, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan pembahasan

tersebut, dapat diketahui bahwa konsep diri memiliki peranan dalam pembentukan motivasi berprestasi, karena konsep diri mempengaruhi berbagai aspek kehidupan individu. Pengaruh konsep diri yang rendah terhadap motivasi berprestasi tidak dapat diabaikan. Karena dengan konsep diri yang positif akan timbul perilaku-perilaku yang menunjukkan motivasi berprestasi kuat.

5.2 Implikasi

Implikasi dari hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi konsep diri dan motivasi berprestasi yang dimiliki peserta didik. Setelah mengidentifikasi profil peserta didik, peserta didik dikelompokkan berdasarkan kategori dari konsep diri dan motivasi berprestasi. Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi lemah akan diberikan layanan yang berkaitan dengan konsep diri dan motivasi berprestasi. Layanan yang diberikan berupa layanan dasar dalam upaya meningkatkan konsep diri dan motivasi berprestasi peserta didik MTs At Taufiq Bandung Tahun Ajaran 2015/2016. Layanan dasar bimbingan dan konseling tersebut terlampir dalam penelitian ini.

Rancangan layanan bimbingan konseling dibuat bertujuan membantu siswa untuk meningkatkan motivasi berprestasi. Rancangan layanan bimbingan konseling dibuat berdasarkan hasil penyebaran instrumen dan ditentukan tiga aspek terendah yaitu kemampuan mengantisipasi kegagalan, melakukan kegiatan sebaik – baiknya, dan memiliki tugas yang moderat. Layanan yang diberikan adalah layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok dengan sasaran peserta didik khusus yang memiliki aspek terendah dalam aspek konsep diri maupun motivasi berprestasi.

5.3 Rekomendasi

Hasil penelitian menggambarkan bahwa peserta didik di MTs At Taufiq Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 mayoritas memiliki konsep diri yang positif dan memiliki motivasi berprestasi kuat dan sedang. Maka dari itu perlu adanya upaya pengembangna, pemeliharaan dan pencegahan dalam bentuk layanan bimbingan dan

konseling berupa bimbingan klasikal maupun bimbingan kelompok agar konsep diri dan motivasi berprestasi dapat terjaga dan berkembang secara optimal.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dapat menjadikan instrumen yang terdapat dalam penelitian ini sebagai instrument dalam mengetahui need assessment dalam mengungkap konsep diri dan motivasi berprestasi. Program hipotetik yang dirancang oleh peneliti dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu auan guru BK dalam mengembangkan ranah pribadi dan sosial peserta didik.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memanfaatkan penelitian konsep diri dengan motivasi berprestasi berdasarkan gender, tingkatan kelas dan status sosial ekonomi sebagai salah satu hasil *need assessment* bagi kelangsungan program bimbingan dan konseling di sekolah. Program yang dilakukan dapat secara komperhensif dalam meningkatkan konsep diri dan motivasi berprestasi dengan berbagai teknik, baik melaui konseling individual, konseling kelompok, ataupun layanan dasar.